

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Kepala Sekolah Terhadap TUPOKSI Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-UPT Wilayah Yogyakarta Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi kepala sekolah, semua TUPOKSI yang ada mampu untuk dilaksanakan (100%), namun masih terdapat TUPOKSI-TUPOKSI yang dirasa sulit untuk dilaksanakan (38,9 %). Adapun TUPOKSI kepala sekolah yang dianggap paling sulit untuk dilaksanakan pada tiap-tiap perannya, yaitu meliputi TUPOKSI menerapkan TIK dalam manajemen sekolah (52,5%), membuat perencanaan sekolah (47,5%), mengelola administrasi keuangan (43,75%), merumuskan dan menjabarkan visi-misi dan tujuan sekolah (43,75%), memanfaatkan hasil supervisi (41,25%), menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (40%), serta memberikan layanan konseling pada siswa (35%). Sementara itu, meskipun dirasa sulit untuk dilaksanakan, beberapa kepala sekolah juga mempersepsikan bahwa TUPOKSI-TUPOKSI kepala sekolah dapat didelegasikan kepada bawahannya (56,3 %). Adapun TUPOKSI kepala sekolah yang dianggap paling dapat didelegasikan pada tiap-tiap perannya, meliputi TUPOKSI melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk siswa (95%), mengelola sarana-prasarana sekolah (95%), menyusun administrasi kesiswaan (90%), menyusun administrasi keuangan (90%), menyusun administrasi perlengkapan (90%), menerapkan TIK dalam manajemen sekolah

(75%), merumuskan dan menjabarkan visi-misi dan tujuan sekolah (70%), menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (70%), serta memanfaatkan hasil supervisi (50%).

Kepala sekolah juga berpersepsi bahwa TUPOKSI-TUPOKSInya membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya (60,7 %), dan TUPOKSI kepala sekolah yang dianggap paling membutuhkan keterampilan khusus pada tiap-tiap perannya, meliputi TUPOKSI mengelola pembiayaan sekolah (80%), menyusun administrasi program pengajaran (75%), mengelola administrasi keuangan sekolah (75%), menyusun program supervisi (75%), menerapkan TIK dalam manajemen sekolah (75%), melakukan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan (70%), melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk siswa (65%), melaksanakan program pembelajaran (65%), memberikan layanan konseling pada siswa (65%), serta memberikan sanksi/hukuman atas pelanggaran peraturan dan kode etik bagi guru, staf maupun siswa (55%). Sementara itu jenis keterampilan khusus yang paling dibutuhkan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri se-UPT wilayah Yogyakarta Utara diantaranya keterampilan mengelola pembiayaan sekolah, keterampilan keadministrasian, keterampilan melaksanakan supervisi, keterampilan menerapkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta keterampilan dalam pengambilan keputusan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada pelaksanaan TUPOKSI kepala sekolah. Kepala sekolah memandang semua TUPOKSInya mampu untuk dilaksanakan, hal ini berpengaruh terhadap komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan TUPOKSI-TUPOKSInya, karena TUPOKSI yang ada dianggap masih dalam jangkauan kemampuannya. Selain itu beberapa TUPOKSI kepala sekolah dianggap dapat didelegasikan, hal itu berpengaruh terhadap keyakinan kepala sekolah untuk mendelegasikan TUPOKSI kepada bawahannya, apabila sedang banyak pekerjaan maupun sedang berhalangan hadir. Sementara itu beberapa TUPOKSI kepala sekolah masih dirasa sulit dilaksanakan serta membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya, hal itu berpengaruh terhadap kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan TUPOKSInya, kepala sekolah sebaiknya sebelum melaksanakan TUPOKSI terlebih dahulu mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan TUPOKSInya, agar dapat menangani kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan TUPOKSI.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. TUPOKSI kepala sekolah dipandang membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya, untuk itu disarankan kepada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta agar memberikan pembinaan kepada kepala sekolah mengenai

keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan TUPOKSInya, sehingga kepala sekolah akan dapat melaksanakan TUPOKSInya dengan optimal.

2. TUPOKSI kepala sekolah dirasa sulit untuk dilaksanakan, oleh karena itu disarankan kepada pemerintah daerah yang berwenang melakukan pengangkatan kepala sekolah, agar sebaiknya melakukan seleksi dengan lebih cermat, agar guru yang diangkat menjadi kepala sekolah benar-benar telah menguasai kompetensi-kompetensi sebagai kepala sekolah, sehingga dapat melaksanakan TUPOKSI-TUPOKSI yang ada dengan optimal, sekalipun TUPOKSI tersebut dianggap sulit.